

IMPLEMENTASI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENCIPTAKAN SDM UNGGUL PADA SISWA DAN SISWI SMK NEGERI 7 KOTA SERANG

Nur Rohmansah¹
Arip Budi Setiawan²
Ina Susiani³
Fenizar Rizky Saksana⁴
Henri Handayani⁵

^{1,2}Dosen Universitas Pamulang, Indonesia

^{3,4,5}Mahasiswa Universitas Pamulang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 November 2025

Revised : 08 Desember 2025

Accepted : 11 Desember 2025

Key words: Financial Literacy,
Human Resource Development,
SMK Negeri 7 Kota Serang

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) is motivated by the rapid development of the digital economy, which requires young generations to possess adequate financial literacy so they can plan, manage, and utilize their finances wisely. However, preliminary observations at SMK Negeri 7 Kota Serang indicate that most students have not yet mastered personal financial planning, basic transaction recording, or the use of technology-based financial services. This condition may hinder their readiness to meet the demands of the workforce and entrepreneurship. Therefore, this Community Service initiative aims to improve students' financial literacy in order to develop superior, independent, and competitive human resources in the financial sector.

The methods applied in this program include seminars, training sessions, and hands-on practice. The materials cover the fundamentals of personal financial management, budgeting, saving and investment strategies, as well as the introduction of digital financial technologies such as e-wallets and financial recording applications. The activities were conducted interactively through discussions, simulations, and case studies, involving students from the finance expertise program as the primary participants. Quantitative indicators of success were established, including: a minimum 30% increase in financial literacy scores based on pre-test and post-test results; 80% of participants being able to prepare a simple budget correctly; and 75% being able to independently use digital financial recording applications.

The results of the program show a significant improvement in participants' understanding and skills related to budgeting, transaction recording, and the wise use of digital financial services. Participants also demonstrated more positive attitudes toward saving habits and daily financial management. The outputs of this program include an activity report, video documentation, and publications on online media or community service journals. With improved financial literacy, students are expected to develop financially intelligent character that supports their success both in the workforce and in

¹Corresponding author: dosen03386@unpam.ac.id

entrepreneurship. This program serves as a strategic step in preparing younger generations to compete in the era of the creative and digital economy.

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan pada perkembangan perekonomian digital yang menuntut generasi muda untuk memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan keuangan secara bijak. Namun, hasil observasi awal di SMK Negeri 7 Kota Serang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami perencanaan keuangan pribadi, pencatatan transaksi sederhana, maupun pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Kondisi ini berpotensi menghambat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan kewirausahaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sehingga terbentuk sumber daya manusia (SDM) unggul, mandiri, dan berdaya saing di bidang keuangan.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan praktik langsung. Materinya mencakup dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, strategi menabung dan berinvestasi, serta pengenalan teknologi keuangan digital seperti e-wallet dan aplikasi pencatat keuangan. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus, dengan melibatkan siswa program keahlian keuangan sebagai peserta utama. Indikator keberhasilan ditetapkan secara kuantitatif, antara lain: peningkatan skor pemahaman literasi keuangan minimal 30% berdasarkan hasil pre-test dan post-test; 80% peserta mampu menyusun anggaran sederhana dengan benar; serta 75% peserta mampu menggunakan aplikasi pencatat keuangan digital secara mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, dan pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Luaran kegiatan meliputi laporan pelaksanaan kegiatan, dokumentasi video kegiatan, serta publikasi pada media online atau jurnal pengabdian masyarakat. Dengan meningkatnya literasi keuangan, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter cerdas finansial yang mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja maupun berwirausaha. Program ini menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang siap bersaing di era ekonomi kreatif dan digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat. Arus digitalisasi yang semakin cepat mendorong munculnya berbagai produk dan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti e-wallet, mobile banking, aplikasi investasi, dan layanan keuangan daring lainnya. Fenomena ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan, terutama bagi generasi muda yang menjadi

pengguna aktif teknologi digital. Di satu sisi, kemudahan transaksi dan akses ke berbagai produk keuangan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Namun di sisi lain, kurangnya pemahaman literasi keuangan dapat menjerumuskan individu pada perilaku konsumtif, pengelolaan dana yang tidak sehat, dan risiko keuangan yang lebih besar.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif, termasuk dalam hal perencanaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia memang menunjukkan tren peningkatan, namun kesenjangan pemahaman masih cukup tinggi, terutama pada kelompok usia pelajar. Banyak siswa sekolah menengah yang belum memiliki kebiasaan menabung secara teratur, kurang memahami perencanaan keuangan, atau belum mampu memanfaatkan produk keuangan digital secara bijak. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian finansial di masa depan.

SMK Negeri 7 Kota Serang sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki visi mencetak lulusan yang kompeten, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja. Sebagai institusi pendidikan vokasi, sekolah ini tidak hanya dituntut menyiapkan keterampilan teknis, tetapi juga harus membentuk karakter dan kemampuan manajerial yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hasil observasi dan diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran belanja, mencatat transaksi harian, dan memisahkan kebutuhan dengan keinginan. Kondisi ini semakin menantang dengan kemudahan akses ke produk keuangan digital yang sering digunakan untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan yang matang.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa memiliki implikasi jangka panjang. Pertama, mereka rentan menghadapi masalah keuangan ketika memasuki dunia kerja, seperti pengeluaran yang tidak terkendali, kesulitan menabung, atau ketidakmampuan mengelola gaji. Kedua, rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan dapat menghambat pengembangan jiwa kewirausahaan yang seharusnya menjadi salah satu keunggulan lulusan SMK. Padahal, di tengah kompetisi kerja yang semakin ketat, kemandirian finansial dan kecakapan mengelola sumber daya ekonomi merupakan modal penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan Implementasi Peningkatan Literasi Keuangan menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Serang. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pribadi melalui berbagai metode, seperti penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup perencanaan anggaran, pencatatan keuangan sederhana, pengenalan produk perbankan dan fintech, serta strategi menabung dan berinvestasi yang sesuai dengan karakteristik generasi muda. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja maupun peluang kewirausahaan.

Dengan peningkatan literasi keuangan yang terarah, lulusan SMK Negeri 7 Kota Serang diharapkan mampu menjadi generasi yang cerdas finansial, mandiri secara ekonomi, dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan yang meliputi perencanaan keuangan, anggaran, tabungan, investasi, dan pencatatan transaksi, 2) Melatih siswa dan siswi untuk mampu menyusun anggaran sederhana dan melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, 3) Mengenalkan dan membimbing siswa dan siswi dalam penggunaan teknologi keuangan digital, seperti e-wallet dan aplikasi pencatat keuangan, 4)

Menghasilkan luaran berupa dokumentasi kegiatan, laporan pelaksanaan, serta publikasi ilmiah sebagai bukti dan penyebaran hasil kegiatan.

Manfaat atau kontribusi dari kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek:

- **Bagi dosen dan mahasiswa**
 - Mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan yang riil dalam masyarakat.
 - Memperdalam wawasan dan pengetahuan dosen dan mahasiswa terkait permasalahan di lingkungan masyarakat.
 - Melatih mahasiswa untuk menelaah, menganalisis, dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan di lapangan.
 - Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - Memperluas jaringan serta melatih mahasiswa mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- **Bagi masyarakat (siswa dan siswi)**
 - Memperoleh bantuan tenaga dan pemikiran untuk meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan dan perilaku finansial
 - Mendapatkan stimulus dan dorongan dalam membangun motivasi belajar untuk menciptakan generasi unggul dan siap bersaing.
 - Terciptanya ruang belajar yang mendorong kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa.
- **Bagi sekolah mitra**
 - Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat antara dosen Universitas Pamulang dan SMK Negeri 7 Kota Serang, mitra memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan, serta strategi peningkatan literasi keuangan bagi siswa. Hal ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang unggul, siap menghadapi dunia kerja, dan memiliki kesiapan finansial untuk masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan Literasi Keuangan dengan menciptakan SDM unggul pada siswa dan siswi SMK Negeri 7 kota Serang dengan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan analisis, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi yang dirancang melalui pendekatan edukasi dan pendampingan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

1. **Koordinasi** dengan pihak sekolah
Menyepakati jadwal kegiatan, pemilihan peserta, serta kebutuhan fasilitas pendukung.
2. **Penyusunan** materi pelatihan
Mencakup materi pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, pengenalan produk perbankan, dan penggunaan keuangan digital yang aman.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi, dengan rincian kegiatan atau sesi sebagai berikut:

1. Sesi 1 – Sosialisasi: pengenalan pentingnya literasi keuangan dan dampaknya bagi masa depan siswa.
 2. Sesi 2 – Praktik: penyusunan anggaran keuangan pribadi, simulasi menabung, dan manajemen pengeluaran.
 3. Sesi 3 – Diskusi & Tanya Jawab: sesi interaktif untuk memperdalam pemahaman materi.
- 3. Tahap Pendampingan**
- Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa dan siswi untuk menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pencatatan pengeluaran harian dan kebiasaan menabung.
- 4. Metode Evaluasi**
- Evaluasi dilakukan dengan:
- Mengukur keberhasilan kegiatan melalui pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan peserta, serta observasi perubahan perilaku keuangan.
 - Kuesioner kepuasan peserta untuk menilai kebermanfaatan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peserta dan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025, bertempat di Aula dan beberapa ruang kelas SMK Negeri 7 Kota Serang. Jumlah peserta yang terlibat secara langsung sebanyak 30 orang dari kelas X dan XI. Kegiatan berjalan dengan dukungan kuat pihak sekolah, terutama dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan para guru pendamping .

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program literasi keuangan ini dilakukan dalam beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh, mulai dari teori dasar hingga praktik.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat tahap besar:

1. Persiapan – penyusunan modul, silabus kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, pembuatan pre-test dan post-test, serta penyediaan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan – penyampaian materi literasi keuangan, workshop praktik pengelolaan keuangan, simulasi keputusan finansial, dan demonstrasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital.
3. Pendampingan – sesi bimbingan individual dan kelompok dalam membuat anggaran pribadi (personal budget plan).
4. Evaluasi – pelaksanaan post-test, wawancara singkat, dan pengisian lembar umpan balik (feedback form).

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, diikuti dengan antusiasme tinggi dari para siswa yang terlihat dari kehadiran, partisipasi diskusi, dan keterlibatan aktif dalam simulasi yang diberikan.

b. Penyampaian Materi Utama

Materi inti mencakup:

1. Konsep Dasar Literasi Keuangan

Mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan keuangan yang efektif” (OJK, 2021). Materi ini membahas kebutuhan pencatatan pengeluaran, konsumsi bijak, pengenalan risiko, serta perencanaan keuangan sederhana.

2. Perencanaan Anggaran dan Pengelolaan Uang Saku

Peserta diarahkan menyusun anggaran pribadi menggunakan teknik 50-30-20 rule, yaitu:

- 50% kebutuhan,
- 30% keinginan,
- 20% tabungan/investasi.

3. Mengenal Produk Keuangan Digital

Siswa diperkenalkan pada e-wallet, mobile banking, tabungan pelajar, dan risiko transaksi digital. Penjelasan diberikan menggunakan contoh penggunaan aplikasi pencatat keuangan.

4. Pengenalan Investasi Dasar

Peserta diperkenalkan konsep menabung, bunga, risiko vs return, serta jenis investasi sederhana seperti deposito dan reksa dana pasar uang.

c. Workshop dan Simulasi

Workshop dilakukan dalam bentuk:

- Simulasi pengelolaan uang saku bulanan.
- Roleplay sebagai “pengambil keputusan finansial”.
- Mempraktikkan pencatatan keuangan harian menggunakan aplikasi gratis.
- Penyusunan rencana keuangan untuk tujuan spesifik (saving goal).

d. Pendampingan Personal Budget Plan

Siswa dan siswi dibimbing menyusun anggaran pribadi yang terdiri dari:

- Sumber pemasukan.
- Daftar kebutuhan dan keinginan.
- Estimasi pengeluaran.
- Target tabungan per bulan.
- Langkah mitigasi risiko finansial.

e. Hasil test dan dampak terhadap Perilaku Siswa

Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Materi tes mencakup pemahaman konsep dasar literasi keuangan, penyusunan anggaran, identifikasi kebutuhan vs keinginan, serta penggunaan layanan keuangan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Jenis Evaluasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pre-test	35	78	56
Post-test	60	95	82

Dari tabel tersebut terlihat peningkatan rata-rata nilai dari 56 menjadi 82, menandakan peningkatan pemahaman sebesar 26 poin.

Dampak perubahan terhadap Perilaku Siswa yaitu :

- Siswa mulai membawa catatan pengeluaran pribadi.
- Banyak siswa menyatakan mengurangi pembelian konsumtif seperti jajanan berlebihan.
- Siswa mulai menetapkan target tabungan bulanan.

Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku finansial. Hal ini selaras dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah berkorelasi positif dengan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi di masa depan.

Sejalan dengan standar OJK, kegiatan ini mampu memberikan *knowledge, skill, dan attitude* yang menjadi kunci literasi keuangan. Pendekatan experiential learning juga efektif karena siswa terlibat secara langsung melalui simulasi.

Peningkatan skor evaluasi juga menunjukkan kegiatan berjalan efektif. Dengan rata-rata kenaikan 26 poin, peserta tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan:

- Beberapa siswa kesulitan memahami konsep investasi dasar.
- Variasi kemampuan digital membuat sebagian siswa lambat menggunakan aplikasi keuangan.
- Waktu kegiatan terbatas sehingga pendampingan intensif belum menyeluruh.

Solusi yang diambil:

- Penyampaian materi investasi dibuat lebih sederhana menggunakan contoh konkret.
- Memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan teknis.
- Menyediakan materi tambahan yang bisa dipelajari mandiri oleh siswa.

Dampak Jangka Panjang yang diharapkan dan implikasi keberlanjutan program

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Kompetensi Siswa

Siswa memiliki bekal finansial yang berguna untuk dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Program Kesiswaan

Kegiatan ini mendukung visi sekolah dalam mencetak lulusan kompeten dan berkarakter.

3. Pengembangan Budaya Positif

Siswa mulai mengembangkan kebiasaan menabung dan pengelolaan uang yang bertanggung jawab.

Kegiatan ini juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan siswa dan sekolah, antara lain:

- Sekolah dapat menjadikan literasi keuangan sebagai program wajib tahunan.
- Modul dan materi dapat digunakan guru sebagai sumber pembelajaran.
- Siswa dapat membentuk Komunitas Keuangan Siswa untuk berbagi praktik baik pengelolaan keuangan.
- Kegiatan lanjutan seperti pelatihan kewirausahaan, investasi dasar, atau pengelolaan keuangan digital lanjutan dapat dikembangkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yang berjudul “Implementasi Peningkatan Literasi Keuangan untuk Menciptakan SDM Unggul pada Siswa dan Siswi SMK Negeri 7 Kota Serang” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta dalam pengelolaan keuangan dan berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Peningkatan Pengetahuan Literasi Keuangan; Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, perencanaan anggaran pribadi, penggunaan layanan keuangan digital, serta pengenalan risiko dan manfaat pengelolaan keuangan, 2) Peningkatan Keterampilan Praktis; Peserta mampu menyusun anggaran pribadi, mencatat pengeluaran harian, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan aplikasi pencatat keuangan digital. Keterampilan ini penting dalam membentuk karakter finansial yang bertanggung jawab dan mandiri, 3) Perubahan Sikap dan Perilaku Finansial; Kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku siswa. Banyak siswa mulai menerapkan kebiasaan menabung, mengurangi pengeluaran konsumtif, dan membuat target finansial sederhana, 4) Penguatan Peran Sekolah dalam Pembelajaran Non-Akademik; Program ini memberikan kontribusi terhadap upaya sekolah dalam memperkuat karakter siswa, khususnya dalam aspek manajemen diri dan kemandirian finansial. Kegiatan ini menjadi contoh pengembangan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata, 5) Program Layak untuk Dilanjutkan dan Diperluas; Mengingat dampak positifnya, kegiatan literasi keuangan ini layak dijadikan program berkelanjutan di tingkat sekolah maupun kelompok siswa tertentu. Modul dan materi yang telah disusun dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran tahun-tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu mewujudkan tujuan utama yaitu meningkatkan literasi keuangan sebagai salah satu kompetensi dasar untuk menciptakan SDM unggul di lingkungan SMK Negeri 7 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwar, M. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Jakarta: Kencana.
Bank Indonesia. (2014). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2022). Edukasi Keuangan. <https://www.bi.go.id>
- Hadi, S., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 112–121.
- Huston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*.
- Irawan, D., & Susanti, M. (2020). Efektivitas Program Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 45–53.
- Kemdikbud. (2017). Buku Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Mandell, L., & Klein, L. (2009). The Impact of Financial Literacy Education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Revisit 2017. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- Potrich, A. C., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 6, 12–25.
- Putri, A., & Ramadhani, L. (2022). Literasi Keuangan dan Pembentukan Karakter Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 210–225.
- Rohim, F., & Lestari, S. (2021). Program Edukasi Keuangan untuk Siswa: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(2), 88–97.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardani, R. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan bagi Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



